

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Ibadah merupakan kewajiban setiap muslim untuk menjadi seorang hamba yang taat dan dicintai Allah. Berbagai faktor melatar belakangi terciptanya pemahaman ibadah yang baik dan semangat ibadah yang terus menerus untuk dilaksanakan dalam kehidupan.

Faktor-faktor yang mempengaruhi pemahaman Fiqih ibadah seseorang bermacam-macam, yaitu didapatkan dari keturunan.<sup>1</sup> Faktor keturunan juga mempengaruhi dari keagamaan seseorang karena orang yang baik akan menghasilkan generasi yang baik. Pribadi yang dibangun dari sejak usia dini mampu menjadikannya sebagai seseorang memiliki pemahaman agama yang tinggi.

Pertumbuhan jasmani yang cepat.<sup>2</sup> juga bisa menjadi salah satu faktor yang dapat mempengaruhi kepercayaan terhadap agama, hal ini dapat kita lihat dari cara beribadah pada remaja yang tidak menentu. Institusi dan masyarakat bisa mempengaruhi perkembangan agama seseorang dengan demikian hal tersebut juga sangat kuat juga pengaruhnya terhadap pelaksanaan ibadah seseorang.<sup>3</sup>

---

<sup>1</sup> Arifin Bambang Syamsul, *Psikologi Remaja*, (Surabaya: Usaha Ofset, 2008),79.

<sup>2</sup> Syamsu Yusuf LN, *Psikologi Perkembangan anak dan Remaja*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008), 205.

<sup>3</sup> Moh. Ali, *Psikologi Remaja*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), 240-24.

Sementara itu kehidupan masyarakat terus berubah dan berkembang sehingga berdampak pada pola penganutan keagamaan yang lebih rasional dan fungsional. Kemajuan dunia ilmu pengetahuan dan teknologi telah melahirkan fasilitas kehidupan dan sistem nilai baru yang menjanjikan. Tuntunan masyarakat akan profesionalisme semakin berkembang dari berbagai sektor kehidupan. Otoritas ulamapun dalam bidang keagamaan berhadapan dengan aneka keahlian masyarakat dalam bidang-bidang lain yang lebih pragmatis. Pada waktu yang bersamaan perkembangan zaman telah memudahkan masyarakat dalam mengakses pengetahuan termasuk ilmu-ilmu agama.<sup>4</sup>

Perintah Ibadah juga terdapat dalam Al-Qur'an yang berisikan perintah Allah kepada manusia dimuka bumi dan tujuan diciptakan Manusia oleh Allah Seperti firman Allah dalam Q.S Al-Dzariat (56) :

﴿وَمَا خَلَقْتُمُ الْإِنسَ وَالْجِنَّ وَالْإِنسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ ۝٥٦﴾

Dari ayat diatas maka kita bisa melihat bahwa ibadah sangat penting untuk kita lakukan untuk memenuhi pengabdian dan rasa syukur pada sang pencipta. Untuk itu kita memerlukan pemahaman yang mendalam mengenai ibadah yang kita lakukan, ibadah yang berlandaskan pada dasar-dasar agama islam, dengan hal ini maka keterampilan Fiqih ibadah sangat diperlukan untuk mengetahui dasar-dasar peribadatan seorang hamba kepada tuhan.

---

<sup>4</sup> Sri minarti, *Ilmu pendidikan Islam Fakta teoritis-Filosofis, dan Aplotatif Normatif* (Jakarta: Amzah, 2013) ,9.

Fenomena yang terjadi sekarang ini banyak anak yang menganggap bahwa ilmu Fiqih ibadah tidak terlalu penting untuk dipelajari, ini merupakan *problem* yang mengharuskan pihak-pihak yang terlibat untuk membenahi keterampilan-keterampilan pemahaman Fiqih ibadah dalam kehidupan sehari-hari, agar terciptanya generasi yang menguasai dan memahami keterampilan Fiqih ibadah.

Tingkat ketaatan dari seseorang juga dipengaruhi oleh tingkat pengetahuan yang berbeda-beda sehingga menuntut ilmu sangat diperlukan untuk memberikan pengetahuan yang akan melahirkan sebuah pengalaman terbaik dalam kehidupan.. Tempat tinggal menjadi hal yang harus diperhatikan karena disana seseorang awal membuka mata dan bahkan menutup mata kembali. Asrama merupakan salah satu tempat tinggal yang selalu ada disetiap pondok pesantren, setiap Pondok Pesantren pasti menyiapkan asrama untuk para santri untuk ditinggali.

Asrama mempunyai sistem pelaksanaanyng dipimpin dan dibina oleh pembina asrama yang bertugas membina dan membimbing segala program yang terdapat didalam asrama dan menjadi seseorang yang memberikan teladan terbaik dalam membimbing kehidupan beribadah santri, dengan tugas-tugas yang dibebankan untuk menjadikan santri terampil dalam melakukan berbagai hal yang berkaitan dengan ibadah yang terdapat dalam tuntunan Fiqih.

Pembina asrama adalah orang yang bertanggung jawab atas tugas tersebut dengan berbagai metode dan cara-cara yang dilakukan agar santri mampu menjadi seseorang yang terampil dalam Fiqih ibadah dan berakhlakul Karimah. Tugas pembina asrama bukan hanya menyampaikan lewat pengajaran saja akan tetapi dengan keteladan yang memberikan pemahaman terasa lebih bermakna dengan bersama-sama mengajarkan secara langsung, mengenai Fiqih ibadah yang merupakan ilmu dasar dalam memberikan ibadah terbaik kepada sang pencipta. Tata cara ibadah banyak disepelekan dengan alasan ibadah bisa dilakukan dengan meniru kebanyakan cara orang islam beribadah, dan merasa masih diusia muda untuk mempelajari Fiqih secara mendalam.

Pondok Pesantren Ubudiyah Bati-Bati merupakan salah satu Pondok Pesantren yang berada dibawah Naungan Kementrian agama, dengan kurikulum yang digunakan lebih mengutamakan pembelajaran agama seperti kitab-kitab ataupun buku-buku agama sebagai rujukan utama. disamping itu juga terdapat mata pelajaran umum sebagai pelengkap pelaksanaan pembelajaran. Pondok Pesantren Ubudiyah yang berdiri pada 07 Agustus 1971. Yang didirikan oleh seorang ulama terkenal di Bati-Bati bahkan di berbagai daerah yaitu KH. Anang Ramli Haq,

Pondok Pesantren Ubudiyah Bati-Bati juga merupakan salah satu Pondok Pesantren yang menyediakan asrama didalam Pondok Pesantrennya. Dengan program-program khusus yang wajib dijalankan oleh setiap santri/wati yang berada dilingkungan asrama. dengan tersedianya asrama

maka santri/wati diharapkan mampu menjadi seseorang yang terampil dalam Fiqih ibadah karena dengan berada di asrama *kontrolling* ibadah mampu dilaksanakan serta diayomi oleh pembina asrama yang dibantu oleh Pemimpin dan pengawas asrama dalam menjalankan setiap program asrama guna melahirkan santri/wati yang paham mengenai pelaksanaan ibadah.

Asrama di Pondok Pesantren Ubudiyah Terdiri dari Asrama Putra dan Putri yang memiliki tujuan dan visi yang sama yaitu melahirkan generasi-generasi yang paham akan tuntutan ibadah sesuai dengan visi pondok pesantren Ubudiyah.

Berdasarkan pengamatan awal penulis di Asrama Putri Pondok Pesantren Ubudiyah Bati-Bati program-program yang diberikan sudah mendukung santriwati untuk meningkatkan pemahaman Fiqih ibadahnya. Akan tetapi masih terdapat beberapa santriwati yang masih kurang terampil dalam pelaksanaan ibadah, misalnya masih ada yang kurang mengetahui rukun-rukun ibadah yang akan dilaksanakan misalnya ibadah shalat ataupun lainnya.

Hal ini dapat dilihat dari pelaksanaan ibadah shalat yang dilakukan di asrama putri yang masih dilakukan sekedar mengikuti yang lain tanpa mengetahui hukum dan rukun-rukun yang berlaku. Keterampilan Fiqih ibadah yang masih kurang baik, disebabkan beberapa faktor baik dari diri sendiri ataupun dari kegiatan program pembelajaran asrama yang kurang memberikan efek pemahaman yang baik.

Berdasarkan permasalahan diatas penulis merasa tertarik untuk meneliti lebih dalam lagi dengan mengangkat judul “Peran Pembina Asrama dalam Meningkatkan Keterampilan Fiqih Ibadah Santriwati di Asrama Putri Pondok Pesantren Ubudiyah Bati-Bati”.

## **B. Definisi operasional**

Untuk memperjelas penafsiran dari judul yang dimaksud, maka pada poin ini akan dijelaskan mengenai definisi dari judul yang digunakan oleh penulis, berikut merupakan definisi operasional yang penulis dapat dari beberapa sumber, yaitu :

1. Peran berarti sesuatu yang dimainkan atau dijalankan<sup>5</sup>. Pembina artinya orang yang membangun atau menjalankan sesuatu.<sup>6</sup> Asrama (pondok, pawiyatan, bahasa Jawa) merupakan rumah pengajaran dan pendidikan, yaitu rumah pendidik yang dipakai untuk pengajaran dan pendidikan. Sebuah atau sekelompok bangunan tempat tinggal yang disediakan untuk menampung sejumlah pelajar secara kontinue atau periodik dengan kepentingan yang sama yaitu menuntut ilmu di sekolah, dengan tujuan dan harapan agar pelajar dapat belajar secara efisien dan efektif tanpa paksaan. Jadi dapat disimpulkan bahwa Peran Pembina Asrama adalah sesuatu yang dijalankan oleh orang yang membangun pengajaran dalam rumah pengajaran dan pendidikan.

---

<sup>5</sup> Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Keempat*, (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2014), 845.

<sup>6</sup> Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*.....

2. Meningkatkan Arti kata meningkatkan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah me.ning.kat.kan yaitu menaikkan (derajat, taraf, dsb); mempertinggi; memperhebat (produksi) dan mengangkat diri. Tingkat juga dapat berarti pangkat, taraf, dan kelas. Sedangkan peningkatan berarti kemajuan. Secara umum, peningkatan merupakan upaya untuk menambah derajat, tingkat, dan kualitas maupun kuantitas. Peningkatan juga dapat berarti penambahan keterampilan dan kemampuan agar menjadi lebih baik. Selain itu, peningkatan juga berarti pencapaian dalam proses, ukuran, sifat, hubungan dan sebagainya.

Peningkatan adalah proses, cara, perbuatan untuk menaikkan sesuatu atau usaha kegiatan untuk memajukan sesuatu ke suatu arah yang lebih baik lagi daripada sebelumnya.<sup>7</sup> Jadi dapat disimpulkan bahwa peningkatan atau peningkatan yaitu proses yang dilakukan untuk menjadikan seseorang kearah kemajuan yang lebih baik.

3. Keterampilan Menurut Muzni Ramanto, Soemarjadi dan Wikdati Zahri Kata keterampilan dalam bahasa lain merujuk pada kecekatan. Jadi pengertian keterampilan secara sederhana dapat diartikan sebagai orang yang mampu menyelesaikan pekerjaan dengan cepat dan benar. Jika seseorang tersebut mengerjakan dengan cepat dan masih ada kesalahan, maka tidak masuk dalam kategori cekatan. Jika seseorang mengerjakan pekerjaan dengan lamban, namun dapat diselesaikan dengan baik. Sedangkan menurut Hari Amirullah istilah terampil juga diartikan sebagai suatu perbuatan atau tugas,

---

<sup>7</sup> Adi D. K, *Kamus Praktis Bahasa Indonesia*, ( Surabaya: Fajar Mulya, 2001), 41.

dan sebagai indikator dari suatu tingkat kemahiran.<sup>8</sup> Jadi dapat disimpulkan bahwa keterampilan adalah kemampuan seseorang dalam melakukan sesuatu pekerjaan dengan baik.

4. Fiqih adalah secara bahasa adalah pemahaman yang mutlak, baik secara jelas maupun secara tersembunyi. adapun secara istilah Fiqih adalah hukum Islam yang tingkat kekuatannya hanya sampai *zan*, karena ditarik dari dalil-dalil yang *zanny*. Bahwa hukum Fiqih itu adalah *zanny* sejalan pula dengan kata "*al-muktasab*" dalam definisi tersebut yang berarti "*diusahakan*" yang mengandung pengertian adanya campur tangan akan pikiran manusia dalam penarikannya dari Alquran dan sunnah Rasulullah saw<sup>9</sup>

Menurut jumhur ulama': Ibadah adalah nama yang mencakup segala sesuatu yang disukai Allah dan yang diridlai- Nya, baik berupa perkataan maupun perbuatan, baik terang- terangan maupun diam- diam."<sup>10</sup>. jadi dapat disimpulkan bahwa Fiqih ibadah adalah pemahaman yang jelas maupun tersembunyi terhadap hukum-hukum syara yang bersifat segala sesuatu yang disukai dan diperintah oleh Allah SWT.

5. Santri Wati Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia. pengertian santriwati merupakan sebutan bagi santri perempuan, sehingga definisi santriwati mengikuti pengertian santri dalam KBBI, yaitu orang yang mendalami agama; orang yang beribadah dengan sungguh-sungguh; orang

---

<sup>8</sup> Amrillah, *Alat Evaluasi Keterampilan* Jurnal Nasional Pendidikan Jasmani dan Ilmu Keolahragaan ( Jakarta: Depdiknas, 2003), 17.

<sup>9</sup> Totok Jumentoro dan Samsul Munir Amin, *Kamus Ilmu Usul Fiqih*, (Jakarta: Amzah, 2005), 67.

<sup>10</sup> H. E Hassan Saleh, (ed.), *Kajian Fiqh Nabawi & Fiqh Kontemporer*, (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2008), 3-5.

yang saleh, sehingga menurut pengertian tersebut, santriwati adalah orang perempuan yang mendalami agama (Islam). Penunjukkan status perempuannya ditandai dengan imbuhan “wati” di belakang kata “santri”.<sup>11</sup>. jadi kesimpulan dari santriwati adalah seorang perempuan yang beribadah dan mendalami agama.

### **C. Fokus Penelitian**

Berdasarkan uraian di atas yang telah dijelaskan dalam latar belakang diatas, maka dapat ditarik sebuah fokus masalah sebagai berikut: “Peran Pembina Asrama dalam Meningkatkan Keterampilan Fiqih Ibadah Santriwati di Asrama Putri Pondok Pesantren Ubudiyah Bati- Bati terdiri dari :

- a. Program-program asrama dalam Meningkatkan Keterampilan Fiqih Ibadah Santriwati di Asrama Putri Pondok Pesantren Ubudiyah Bati- Bati.
- b. Strategi Pembina Asrama dalam meningkatkan Keterampilan Fiqih dalam upaya Pembina asrama dalam Meningkatkan Keterampilan Fiqih Ibadah Santriwati di Asrama Putri Pondok Pesantren Ubudiyah Bati- Bati.
- c. Pendukung dan Hambatan yang terjadi dalam upaya Pembina asrama dalam Meningkatkan Keterampilan Fiqih Ibadah Santriwati di Asrama Putri Pondok Pesantren Ubudiyah Bati- Bati.

---

<sup>11</sup> Departeman Pendidikan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia .....*, 997.

#### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan dari fokus masalah diatas, tujuan penelitian yang hendak dicapai adalah: “Untuk Mengetahui Peran Pembina Asrama dalam meningkatkan Keterampilan Fiqih Ibadah Santriwati di Asrama Putri Pondok Pesantren Ubudiyah Bati- Bati terdiri dari :

- a. Program-program asrama dalam Meningkatkan Keterampilan Fiqih Ibadah Santriwati di Asrama Putri Pondok Pesantren Ubudiyah Bati- Bati.
- b. Strategi Pembina Asrama dalam meningkatkan Keterampilan Fiqih dalam upaya Pembina asrama dalam Meningkatkan Keterampilan Fiqih Ibadah Santriwati di Asrama Putri Pondok Pesantren Ubudiyah Bati- Bati.
- c. Pendukung dan Hambatan yang terjadi dalam upaya Pembina asrama dalam Meningkatkan Keterampilan Fiqih Ibadah Santriwati di Asrama Putri Pondok Pesantren Ubudiyah Bati- Bati.

#### **E. Alasan Memilih Judul**

Adapun alasan memilih judul “Peran Pembina Asrama dalam Meningkatkan Keterampilan Fiqih Ibadah Santriwati di Asrama Putri Pondok Pesantren Ubudiyah Bati- Bati ” adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui seberapa besar Peran Pembina Asrama dalam Meningkatkan Keterampilan Fiqih Ibadah Santriwati di Asrama Putri Pondok Pesantren Ubudiyah Bati- Bati.

2. Untuk mengetahui bagaimana program-program asrama dalam Meningkatkan Keterampilan Fiqih Ibadah Santriwati di Asrama Putri Pondok Pesantren Ubudiyah Bati- Bati.
3. Untuk Mengetahui Strategi Pembina Asrama dalam meningkatkan Keterampilan Fiqih dalam upaya Pembina asrama dalam Meningkatkan Keterampilan Fiqih Ibadah Santriwati di Asrama Putri Pondok Pesantren Ubudiyah Bati- Bati.
4. Untuk mengetahui apa saja pendukung dan hambatan yang terjadi dalam upaya Pembina asrama dalam Meningkatkan Keterampilan Fiqih Ibadah Santriwati di Asrama Putri Pondok Pesantren Ubudiyah Bati- Bati.

#### **F. Signifikansi penelitian**

Penelitian yang penulis lakukan ini mudah-mudahan dapat bermanfaat bagi penulis sendiri, maupun bagi para pembaca. Berikut merupakan signifikansi penelitian sebagai berikut :

##### 1. Teoritik

Hasil penelitian ini di harapkan menambah wawasan dan khazanah keilmuan tentang Peran Pembina Asrama dalam meningkatkan Fiqih ibadah santriwati. Selain itu untuk menambah khazanah kepustakaan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Antasari Banjarmasin dan di harapkan tulisan ini dapat dijadikan sebagai salah satu studi banding bagi peneliti lainnya.

## 2. Praktis

### a. Bagi Pembina Asrama

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi pembina asrama untuk dipergunakan sebagai tambahan wawasan dan pertimbangan tentang pentingnya Peran Pembina Asrama dalam meningkatkan keterampilan Fiqih ibadah di asrama putri serta menjadi wadah untuk menciptakan program-program asrama dalam meningkatkan keterampilan Fiqih ibadah di asrama putri.

### b. Bagi Kepala Asrama

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai salah satu pengetahuan untuk menjalankan program-program dan membantu santriwati dalam meningkatkan keterampilan Fiqih ibadah di asrama putri.

### c. Bagi Santriwati

Dengan adanya penelitian ini, maka diharapkan santriwati dapat meningkatkan keterampilan Fiqih ibadah.

## **G. Penelitian Terdahulu**

Telaah kepustakaan adalah kegiatan meliputi mencari, membaca, dan menela'ah laporan-laporan penelitian dan bahan pustaka yang menurut teori-teori yang relevan dengan penelitian yang akan dilakukan. Telaah kepustakaan ini merupakan hasil materi yang akan disajikan untuk menyusun dasar atau kerangka penelitian. Penelitian yang penulis lakukan memiliki relevansi dengan penelitian sebelumnya, yaitu:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Mita Sari, Program studi Pendidikan Agama Islam Institut Agama Islam Negeri Metro Lampung tahun 2018 dengan Judul : Peranan Guru Fiqih dalam Meningkatkan Ketaatan Ibadah Shalat Siswa Kelas IX MTs MA, Arif NU 5 Sekampung. Lampung Timur.<sup>12</sup> Skripsi ini menjelaskan bahwa Peran guru Fiqih sangat diperlukan dalam meningkatkan ketaatan ibadah pada siswa, dengan menjadi guru yang dapat menanamkan nilai-nilai ketaatan dan keimanan dengan cara-cara tertentu agar tercipta siswa yang taat dalam beribadah. Adapun permasalahan yang dikaji oleh penulis berbeda telaah kepustakaan diskripsi ini karena permasalahan yang penulis angkat dalam penelitian ini adalah Bagaimana Peran Pembina Asrama dalam Meningkatkan keterampilan Fiqih Ibadah Santriwati Santriwati di Asrama Putri Pondok Pesantren Ubudiyah Bati-Bati, dimana peran pembina sebagai orangtua kedua untuk anak yang menjadi subjek utama pada penelitian, dengan menelaah seberapa penting peran pembina asrama dalam mensukseskan peningkatan keterampilan fiqih ibadah.
2. Penelitian yang dilakukan oleh Rahmawati Nurdin Program studi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung Tahun 2018 dengan Judul : Peran Pembina Asrama dalam Pelaksanaan Program Pengembangan Kepribadian Berbasis

---

<sup>12</sup> Mita Sari, *Skripsi Peranan Guru Fiqih dalam Meningkatkan Ketaatan Ibadah Shalat Siswa Kelas IX Mts Ma'arif 5 Sekampung Lampung Timur* (Lampung: IAIN Metro Lampung, 2018)

Keislaman di Asrama Putri MAN 1 Bandar Lampung.<sup>13</sup> Skripsi ini menjelaskan bahwa program telah dilakukan dengan maksimal agar tujuan untuk pengembangan kepribadian berbasis asrama dapat dilaksanakan, disamping itu juga peran penting dari pembina asrama sebagai orangtua kedua, guru ngaji, Pengajar, pendidik akademik dan teladan merupakan modal terpenting dalam pelaksanaan tersebut. Adapun permasalahan yang dikaji oleh penulis berbeda telaah kepustakaan diskripsi ini karena permasalahan yang penulis angkat dalam penelitian ini adalah Bagaimana Peran Pembina Asrama dalam Meningkatkan keterampilan Fiqih Ibadah Santriwati Santriwati di Asrama Putri Pondok Pesantren Ubudiyah Bati- Bati. Berbeda dengan penelitian terdahulu, penulis akan meneliti mengenai keterampilan fiqih ibadah yang ada di Asrama dengan pembina asrama sebagai subjek yang memiliki peran penting dalam peningkatannya.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Sri Mulyani Program studi Pendidikan Agama Islam Institut Agama Islam Shalat tiga tahun 2019 dengan Judul : Peran Pembina Asrama dalam Menanamkan Nilai-Nilai Religius Melalui Kegiatan Keagamaan Pada Santri Putri Pondok Pesantren Nurul Islam Tenggara Tahun 2019.<sup>14</sup> Skripsi ini menjelaskan bahwa Peran pembina asrama dalam melahirkan sikap

---

<sup>13</sup> Rahmawati Nurdin, *Skripsi Peran Pembina Asrama dalam Pelaksanaan Program Pengembangan Kepribadian Berbasis Keislaman di Asrama Putri MAN 1 Bandar Lampung* (Lampung: UIN Raden Intan, 2018)

<sup>14</sup> Sri Mulyani, *Skripsi Peran Pembina Asrama dalam Menanamkan Nilai-Nilai Religius, Melalui Kegiatan Keagamaan Pada Santri Putri Pondok Pesantren Nurul Islam Tenggara Tahun 2019* (Salatiga: IAIN Salatiga, 2019)

Religius melalui kegiatan keagamaan yaitu pembina berperan sebagai keluarga. Dengan metode keteladanan dan melakukan hukuman serta hadiah pada santri untuk memotivasi dan melakukan berbagai jenis kegiatan keagamaan yang ada di asrama. Adapun permasalahan yang dikaji oleh penulis berbeda telaah kepustakaan diskripsi ini karena permasalahan yang penulis angkat dalam penelitian ini adalah Bagaimana Peran Pembina Asrama dalam Meningkatkan keterampilan Fiqih Ibadah Santriwati Santriwati di Asrama Putri Pondok Pesantren Ubudiyah Bati- Bati, dimana tidak hanya berfokus pada kegiatan keagamaan saja tapi juga starategi dan upaya-upaya yang dilakukan pembina asrama guna meningkatkan keterampilan fiqih ibadah santriwati.

## **H. Sistematika Penulisan**

Untuk memudahkan dalam memahami isi Skripsi ini, maka diperlukan adanya sistematika penulisan yaitu :

Bab I merupakan pendahuluan yang berisikan mengenai hal-hal yang berkaitan dengan fokus penelitian, yaitu seperti latar belakang, definisi operasional, fokus penelitian, tujuan dan manfaat penelitian, alasan memilih judul, signifikansi penelitian, penelitian terdahulu, dan sistematika penulisan.

Bab II merupakan landasan teori yang berfungsi sebagai acuan teoritik dalam melakukan penelitian. Pada bab ini dijelaskan mengenai Peran Pembina Asrama, keterampilan, dan Fiqih ibadah bagi santriwati.

Bab III merupakan metode penelitian yang berisi profil Asrama Pondok Pesantren Ubudiyah Bati- Bati, pada bab ini akan membahas tentang deskripsi gambaran umum objek penelitian meliputi deskripsi Asrama Ponpes Ubudiyah Bati- Bati, Pembina Asrama ponpes ubudiyah Bati- Bati, ubudiyah Bati- Bati dan santriwati Asrama Putri Pondok Pesantren Ubudiyah Bati- Bati , dll.

Bab IV merupakan hasil penelitian dan pembahasan berisi gambaran umum lokasi penelitian, penyajian data dan analisis data.

Bab V merupakan penutup yang berisi simpulan dan saran.